

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 76
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
(S,Pd)



Oleh:

**NOVA PERMATA SARI
NIM: 1516240146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nova Permata Sari

NIM : 1516240146

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Nova Permata Sari

NIM : 1516240146

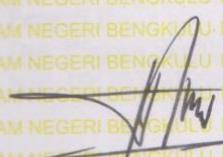
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

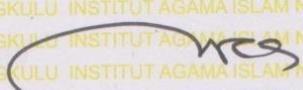
Telah memenuhi syarat untuk diterbitkan Surat Izin Penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S.M.Ag
NIP. 196005251987031001


Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Nova Permata Sari, NIM.1516240146 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat
NIP. 198803192015032003

Penguji I

Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 19750925001121001

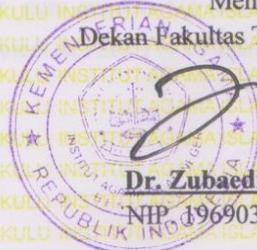
Penguji II

Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Untuk rahmat dan karunianya yang Engkau berikan kepadaku.
2. Kedua orang tuaku tercinta. Bak Baksin (Alm) dan Umak Asni, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah do'a yang terucap dari orang tua. Sehingga aku menyelesaikan pendidikan seperti sekarang ini, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bak umakku.
3. Buat Cek Rudismanto, S.Sos dan Bunda Poppi Damayanti, M.Si yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikanku.
4. Buat kakakku Masudin (Yeti), Susia Minarni (Sudansi), Trisia Widya Astuti (Amir), Suhimpri (Lisnawati), Antoni Baharudin, dan keponakanku yang tersayang (Gea, Dhego, Shinta, Lingga, Dela, Kiki, Sindi, Desva, Siska, Adji, Dhafi) yang selalu memberi dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini. Dukungan kalian memberi kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
5. Buat pasukan Arayaa (Ayuk Ara, Adek Rayaa, Ayuk Niki, Cek Ria, Kak Nuki, Ayuk Anggrea), yang telah memberikan semangat dan keceriaan selama ini di dalam menempuh pendidikanku.
6. Sahabat seperjuanganku (Aulia, Lia Venalopa, Fitri Agustina, Srinti Purnamasari, Lusita Yustiara, Yesi Puspita Sari) yang selalu memotivasi dan membangkitkan semangatku.
7. Untuk sahabat KKN, PPL dan PGMI E angkatan 2015, terima kasih atas semangat, dukungan dan bantuan kalian tak mungkin aku sampai disini, dan juga terima kasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
8. Untuk guru-guruku SD Muhammadiyah 1 Kota Pagaram, SMP N 8 Pagaram dan SMA N 3 Pagaram.
9. Agama, Bangsa dan Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan selalu aku banggakan.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nova Permata Sari

NIM : 1516240146

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil
Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota
Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari
karya orang lain. Apabila diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya
siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Nova Permata Sari
NIM. 1516240146

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M, Ag., M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd. I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag selaku Pembimbing I Skripsi yang membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Rizkan Syahbudin, M. Pd selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah bersusah payah dalam membimbing dan memperbaiki skripsi ini.
6. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Syamsul Hidayat, S. Pd selaku Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 76 kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak member bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, 2019

Penulis

Nova Permata Sari
NIM. 1516240146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II: LADASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Model Problem Based Learning (PBL).....	10
2. Hakikat IPA.....	20
3. Hasil Belajar.....	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	35

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah	50
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	53
C. Analisis Data.....	58
D. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nova Permata Sari, Agustus, 2019, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag., Pembimbing II. Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Model pembelajaran yang digunakan adalah model PBL. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan yaitu eksperimen semu atau *Quasi Eksperimental*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik tes (*Pretest dan Posttest*) dan dokumentasi.

Alat pengumpul data berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan SPSS 1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan Anava Satu Jalur (uji oneway anava).

Hasil analisis data hasil belajar menggunakan *software* SPSS 1.6 diperoleh data nilai $Sig > 0,05$ data memiliki varians yang sama, nilai rhitung sebesar 1. 515 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena $P Value (sig) = 0,023 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Teori Bloom Mengenai Hasil Belajar.....	26
2. Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes.....	41
3. Tabel 3.2 Uji Valid (Case Processing Summary)	42
4. Tabel 3.3 Reliability	42
5. Tabel 3.4 Item Statistics	43
6. Tabel 3.5 Item- Total Statistics	44
7. Tabel 3.6 Hasil Item- Total Statistics	45
8. Tabel 3.7 Reliability Statistics.....	47
9. Tabel 4.1 Riwayat Kepala SD N 76 Kota Bengkulu	51
10. Tabel 4.2 Data Siswa SD N 76 Kota Bengkulu.....	52
11. Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	54
12. Tabel 4.4 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
13. Tabel 4.5 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	56
14. Tabel 4.6 Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	57
15. Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Soal Pretest Kelas Eksperimen.....	59
16. Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Soal Pretest Kelas Kontrol.....	60
17. Tabel 4.9 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	61
18. Tabel 4.10 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Kontrol	62
19. Tabel 4.11 Uji Homogenitas Hasil Pretest	64
20. Tabel 4.12 Uji Homogenitas Hasil Posttest.....	65
21. Tabel 4.13 Desain Oneway Anava (Anava 1 Jalur)	66
22. Tabel 4.14 Anova (Hasil Belajar Siswa).....	66

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	54
Grafik 4.2 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
Grafik 4.3 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	56
Grafik 4.4 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keterangan Kompre
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 Kisi-kisi Butir Soal
- Lampiran 9 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 10 Validas Soal
- Lampiran 11 Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 12 Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 13 Absensi Siswa Kelas VA dan VC
- Lampiran 14 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas VA (Kelas Eksperimen)
- Lampiran 15 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas VC (Kelas Kontrol)
- Lampiran 16 Uji Normalitas Kelas VA dan Kelas VC
- Lampiran 17 Uji Homogenitas Kelas VA dan Kelas VC
- Lampiran 18 Uji Anava 1 Jalur
- Lampiran 19 Tabel Verifikasi Plagiasi
- Lampiran 20 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Selanjutnya masih dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai budi pekerti yang luhur, kesehatan rohani, dan jasmani, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Selain itu, pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.³ Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki

¹<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>

²[https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/03 Mei 2019/ 21:02](https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/03%20Mei%202019/21:02)

³Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013),

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memiliki kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang dapat bersaing secara global.

Namun dari kenyataanya berdasarkan berita yang dimuat pada tahun 2013 tentang “hasil-hasil riset internasional yang penting seperti Program for International Student Assessment (PISA) dan TIMSS menunjukkan Indonesia konsisten masih di bawah standar, dalam hal kemampuan siswa dibidang matematika, sains (IPA), dan membaca. Kenyataan ini seharusnya menumbuhkan rasa simpati kita soal pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Elin Driana, seorang praktisi pendidikan yang mendalami bidang riset dan evaluasi di Jakarta. Kita perlu melihat apa yang terjadi di ruang kelas dan apa yang terjadi di lapangan adalah produk kebijakan pendidikan yang memang banyak bermasalah.⁴ Dari masalah tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa masih sangat rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terutama dibidang sains.

Menurut Sumanto dalam Sitiatava bahwa pendidikan sains adalah pendidikan yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan dibidang sains diarahkan untuk “mencari tau” dan “praktek atau berbuat”, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁵

Sains yaitu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan lingkungan alam, Indonesia merupakan salah satu negara kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan untuk suatu proses pembelajaran, namun masih sangat kurang

⁴<https://edukasi.kompas.com/read/2013/01/27/21175927/Indonesia.Alami.Krisis.Pendidikan>(diases tanggal 31 desember 2018)

⁵Sitiatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Jogjakarta, DIVA press:2013), h.40

keterampilan dan pembiasaan guru dalam penggunaan alam sebagai media langsung saat proses belajar mengajar, serta siswa belum membiasakan untuk mengembangkan potensinya, sehingga pembelajaran belum begitu baik.

Sebagai pengulangan dari pendidikan sains, maka dilengkapi dan di hubungkan dalam peajaran ilmu pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan tujuan pendidikan IPA di SD adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditunjukkan untuk menupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dituntut untuk mandiri, aktif, dan kreatif serta dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataandalam aktivitas pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif siswa serta masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemikirannya sendiri sehingga pada saat dikelompokkan siswa mengandalkan teman untuk berbicara. Proses pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh guru atau pengajar yang hanya mengarahkan peserta didik untuk menghafal informasi saja sehingga konsep-konsep pembelajaran IPA

⁶ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.171

didapat oleh siswa dari hapalan semata, kemudian aktivitas pembelajaran tersebut hanya menekankan otak siswa dipaksa untuk mengingat tetapi, secara fakta kemudian dalam proses belajar siswa tidak ,hubungkan informasi yang diingatnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 76 Kota Bengkulu, masih tergolong rendah kualitas hasil belajarnya, ini merupakan masalah yang harus segera diatasi, Karena umumnya pembelajaran IPA justru dikenal sebagai mata pelajaran yang “membosankan” dan kurang disukai oleh peserta didik, hal ini diketahui berdasarkan pengamatan langsung dari proses belajar peserta didik di sekolah. Selain itu pembelajaran IPA yang ditunjukkan oleh guru masih bertahan pada model pembelajaran klasikal yang didominasi oleh kegiatan ceramah, dimana arus informasi masih bersifat satu arah dan kegiatan berpusat pada guru. Hal tersebut berakibat pada lemahnya kemampuan berfikir kritis yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan demikian, pembelajaran IPA masih dianggap pembelajaran yang membosankan karena pemilihan model dan pendekatan guru yang kurang dan tidak sesuai dengan proses pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga sebagian peserta didik tidak tertarik memperhatikan selama proses pembelajaran IPA berlangsung.

Disamping ini, berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih kurang maksimal, masih di bawah rata-rata, yaitu dari 37 siswa yang tuntas hanya 10 anak (25%) siswa yang tuntas, sedangkan 27 anak (75%) siswa tidak tuntas, dan di bawah

KKM yang ditetapkan, sebagaimana diketahui KKM Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 76 Sukarami Kota Bengkulu adalah 70.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan catatan dokumen guru dengan menunjukkan hasil belajar tersebut. Maka diketahui guru belum terlatih atau sekedar melihat kemampuan berpikir yang berujung terhadap hasil belajar itu sendiri pada peserta didik dikarenakan guru tidak mengetahui dan kurang paham dalam memahami model, strategi atau metode yang dapat mengembangkan dan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan sehari-harinya. Karena kemampuan berpikir kritis peserta didik berpengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti memberikan solusi pembelajaran dalam pelajaran IPA agar siswa termotivasi untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah, adalah model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Demikian, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan cara atau solusi yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPA di SD N 76 Kota Bengkulu karena model pembelajaran tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. PBL menyajikan pembahasan permasalahan

⁷ Observasi Awal Penulis melalui Wawancara dengan Guru IPA kelas V di SD Negeri 76 Sukarami Kota Bengkulu

sebelum mempelajari konsep yang dibutuhkan untuk penyelesaiannya sehingga permasalahan menjadi basis dalam belajar.⁸ Diharapkan ada pengaruh dari model tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, sehingga menunjang siswa untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis, secara individual maupun kelompok. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikandi sekolah adalah dengan cara pemilihan model pembelajaran yang bervariasi oleh seorang guru tersebut yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian berpikir adalah suatu proses pengolahan informasi dan pengetahuan. Sedangkan apabila seseorang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dan melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif di dalam memecahkan masalah disebut dengan kemampuan berpikir kritis. Disisi lain, setiap individu memiliki kemampuan berpikir berbeda yaitu siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) dan sebaliknya siswa dengan kemampuan berpikir rendah (*lower order thinking skill*). Hal ini berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif mengambil salah satu alternatif untuk memperbaiki hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan judul penelitian. **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU”**.

⁸Sani,Ridwan Abdullah, Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta:Bumi Aksara ,2014), h.130

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian yang dilaksanakan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif di dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa tidak memahami konsep pembelajaran hanya terpaku terhadap hapalan.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah).
4. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dan sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar, pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kemudian memperkaya ilmu kependidikan terkait dengan berpikir kritis dan hasil belajar IPA dalam pengaruhnya dengan model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi rujukan tambahan bagi para peneliti lain yang memiliki perhatian kepada dunia kependidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk guru Sekolah Dasar (SD) di dalam menggunakan model dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Good dan Travers, model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dalam bentuk naratif, matematis, grafis, dan lambing-lambang lainnya. Selain itu, model juga diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.⁹

Sedangkan belajar, secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Soekamto dkk., mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

⁹ (Menurut Good dan Travers) Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.181

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa model pembelajaran ialah pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya, ada banyak model yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah salah satunya yaitu model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah yang pertama sekali digunakan diperguruan tinggi perkuliahan medis di School of medicine.

Pembelajaran yang di dapat melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran, sesuai tuntutan kurikulum abad 21 yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered).

Menurut Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), PBL sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, proses PBL mereplikasi pendekatan sistemik yang

¹⁰ Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, h.182

sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.¹¹ Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang simultan dipelajari dan tercakup dalam mata pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah yang menyangkut peristiwa kehidupan sehari-hari (Contextual Learning), sehingga siswa akan dilatih untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis pada saat mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, memecahkan masalah dan menemukan solusi.

b. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)

Pemilihan dan perumusan permasalahan yang tepat dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dan berkelompok. Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristiknya. PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan satu masalah.
- 2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa.

¹¹(Barrow) Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.272

- 3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Siswa juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

c. Ciri-ciri Model PBL

Adapun ciri-ciri model pembelajaran PBL menurut Ibrahim dan Nur (2000) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah; PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin ilmu; masalah dan solusi pemecahan masalah yang diusulkan tidak hanya ditinjau dari disiplin ilmu (biologi/kesehatan), tetapi dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu, misalnya ekonomi, sosiologi, geografi, politik, dan hukum.

¹² Putra, Sitiatawa Rizema, *Desain Belajar mengajar kreatif berbasis SAINS*, 2013, h.72

- 3) Penyelidikan autentik; PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah nyata melalui analisis masalah, observasi, maupun eksperimen. Dalam hal ini, siswa mengumpulkan informasi dari beragam sumber pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus mengembangkan hipotesis terhadap penyelesaian masalah yang dikemukakan.
- 4) Menghasilkan karya dan memamerkannya; PBL menuntut siswa menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak (poster, puisi, laporan, gambar) guna menjelaskan atau mewakili penyelesaian masalah yang ditemukan, kemudian memamerkan produk.
- 5) Kerja sama; PBL dicirikan oleh siswa yang bekerja sama secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil guna memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.¹³

d. Tujuan model PBL

Secara umum, tujuan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
- 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi.¹⁴

e. Tahapan pembelajaran PBL

Tahapan atau langkah kegiatan pembelajaran PBL menurut Sani adalah sebagai berikut:

¹³ Rizema , *Desain Belajar mengajar kreatif berbasis SAINS*, h.73

¹⁴ Rizema , *Desain Belajar mengajar kreatif berbasis SAINS*, h.74

- 1) Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa atau siswa yang mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Permasalahan yang diajukan merupakan permasalahan kompleks yang kurang terstruktur dan terkait dengan situasi nyata atau kontekstual. Problem yang disajikan harus dapat ditelaah melalui inkuiri bebas dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil. Kelompok mengklarifikasi fakta dan mencari hubungan konsep yang relevan. Anggota kelompok melakukan curah pendapat (*brainstorming*) berdasarkan pengetahuan awal mereka dalam upaya memahami permasalahan dan mengajukan usulan solusi. Kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Anggota kelompok berbagi peran untuk mempelajari fakta dan konsep atau mempersiapkan kegiatan eksplorasi.
- 4) Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok. Data atau informasi dapat diperoleh melalui perpustakaan, internet, pengamatan, wawancara, dan sumber lainnya.
- 5) Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi. Informasi atau pengetahuan yang diperoleh digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Kerja kelompok dapat dilakukan di laboratorium untuk menyelidiki fenomena yang terkait atau dilakukan di kelas dalam bentuk diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion* atau *FGD*).

- 6) Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas. Penyajian solusi permasalahan harus dipersiapkan terlebih dahulu dan sebaiknya menggunakan teknologi informasi (IT). Teman lain menanggapi hasil kerja yang ditayangkan.
- 7) Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (*review*) terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.¹⁵

Pada setiap tahapan pembelajaran model PBL di atas, sudah terlihat bahwa siswa dituntut secara aktif dalam keterampilan memecahkan masalah serta memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi, belajar mandiri, belajar menggali informasi, belajar bekerja sama, belajar berketerampilan berkomunikasi.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)

1) Kelebihan model PBL

Model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya ialah sebagai berikut:

- a) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut.
- b) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- c) Pengetahuan tertanam berdasarkan schemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

¹⁵ Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.153

- d) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.
- e) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap social yang positif dengan siswa lainnya.
- f) Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.
- g) PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hamper di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

2) Kekurangan model PBL

Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memiliki beberapa kekurangan, yakni:

- a) Bagi siswa yang malas, tujuandari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- c) Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model PBL.¹⁶

g. Langkah-langkah dari pembelajaran model Problem Based Learning (PBL)

- a) Guru membuka pembelajaran (berdoa, absensi, dan ice breaking).
- b) Siswa diminta membagi kelompok (4 orang/kelompok).
- c) Guru menyampaikan permasalahan yang informasinya beum lengkap.

¹⁶ Rizema, *Desain Belajar mengajar kreatif berbasis SAINS*, h.82

- d) Siswa diminta mencari informasi (wawancara, perpustakaan, internet, pengamatan dan sumber lainnya).
- e) Siswa berdiskusi kelompok untuk berbagai informasi.
- f) Seluruh kelompok untuk menyajikan solusi masalah.
- g) Setiap anggota lain diminta untuk menanggapi.
- h) Setiap anggota kelompok diminta untuk mengulang/ mengulas kembali.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari *natural science* yang bermakna ilmu yang mempelajari fenomena atau peristiwa yang ada di alam ini. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jejang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jejang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan produser, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁷

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses belajar dalam suatu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang lingkungan alam sekitar dan menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang menekankan pada rasa ingin tau siswa mengenai benda, fenomena alam atau peristiwa, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui produser yang benar. Oleh sebab itu, dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori, tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk memecahkan permasalahan sehingga terciptanya berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

¹⁷ Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm 167

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD ditunjukkan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tau secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan fakta, serta mengembangkan cara berpikir kritis. Tujuan Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. 5) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.¹⁸

c. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang maha esa yang paling sempurna diantara makhluk hidup lainnya, karena manusia terlahir dengan mempunyai sel-sel otak yang saling terhubung berfungsi untuk berpikir, setiap otak manusia selalu berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun bahwa manusia mengalami perubahan zaman. Untuk mengikuti perubahan tersebut manusia perlu belajar agar bisa terus menerus mengasah pola berpikir dan berperilaku, dengan belajar manusia akan

¹⁸<http://dodirullyandapgsd.blogspot.com/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-ipa.html> (di akses tanggal 31 Desember 2018)

memperoleh berbagai jenis pengetahuan baik diperoleh dari dirinya sendiri maupun dilingkungkannya.

Hal ini sesuai pendapat dari Senada dengan itu E. R Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.¹⁹ Menurut Susanto belajar bagi peserta didik merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.²⁰ Jadi, dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dialami manusia yang didapat dari interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. Perubahannya yang mencakup pengetahuan, berperilaku atau bertindak dan kecakapan di dalam berinteraksi sosial semuanya didapat dari latihan dan beragam pengalaman belajar.

Sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran di sekolah yaitu guru harus tahu juga bagaimana perkembangan karakteristik serta kebutuhan anak sekolah khususnya sekolah dasar yang merupakan podasi terbentuknya siswa tersebut, manusia secara psikologis mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa.

¹⁹ Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah Dasar*, h.3

²⁰ Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah Dasar*, h.85

Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.²¹

- 1) Tahap I Sensori Motor (0-2 tahun), seorang anak belajar mengembangkan dan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna.
- 2) Tahap II Pra-operasional (2-7 tahun), seseorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indera sehingga ia belum mampu untuk melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten.
- 3) Tahap III Operasional Konkret (7-11 tahun), seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).
- 4) Tahap IV Operasional Formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini, kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang mampu untuk berpikir secara deduktif. Pada tahap ini pula, seorang mampu mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu situasi secara bersama-sama.

Dari uraian tahap pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap proses perkembangan pola berpikir anak yang terjadi secara bertahap pada saat proses pembelajaran. Melihat dari teori tahap perkembangan anak menurut teori Piaget ini anak yang masuk

²¹ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2015), h.81

kelas IV sekolah dasar rentang usia 7-12 tahun yaitu masuk tahap operasional konkrit pada tahap ini anak sudah mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, namun hanya ketika mereka dapat mengacu kepada objek-objek dan aktivitas-aktivitas konkrit (nyata).

Oleh sebab itu, guru memberikan penilaian hasil akhir pembelajaran tersebut, maka perlu penilaian keterampilan proses pada siswa. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran IPA yang menekankan pada keterampilan proses memperoleh pengetahuannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh teori Bloom dalam M. Thobroni hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 2. 1
Teori Bloom Mengenai Hasil Belajar

Kognitif (Pengetahuan)	Afektif (Sikap)	Psikomotorik (Keterampilan)
1. Knowledge (pengetahuan) 2. Comprehension (pemahaman) 3. Application (menerapkan) 4. Analysis (analisis) 5. Synthesis (sintesis) 6. Evaluating (menilai)	1. Receiving (kemampuan menerima) Responding (kemampuan menanggapi) 2. Valuing (kemampuan menilai/menghargai) 3. Organization (kemampuan mengorganisasikan) 4. Characterization (karakterisasi)	1. Menirukan 2. Memanipulasi 3. Presisi 4. Artikulasi 5. Naturalisasi

Cara pengukuran ini dapat di ukur melalui tes dan non tes. Cara not tes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sedangkan tes pengukuran dilakukan dengan tes tertulis.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar pada materi yang diajarkan, hal itu dipengaruhi dari dua faktor yaitu dari dalam diri siswa dan dari lingkungannya, sehingga dapat mencapai kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu mata pelajaran yang penilaiannya bersifat saintifik atau mencakup ketiga rahan tersebut yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (*Natural Science*). Akan tetapi, IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam semesta beserta dengan makhluk hidupnya (manusia, hewan dan tumbuhan), manusia adalah makhluk hidup yang sangat bergantung pada lingkungannya, untuk itu melalui IPA setiap individu diharapkan bisa mengetahui bagaimana cara menjaga dan melestarikan makhluk hidup dan lingkungan.

Menurut Winaputra dalam Samatowa bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.²² Jadi, IPA tidak hanya mengharapkan individu itu sekedar Cuma mengetahui tentang

²² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di SD* (Jakarta: Airlangga, 2011), h.3

benda atau makhluk hidup disekitarnya tetapi juga bagaimana cara berpikir, dan memecahkan suatu permasalahan dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan alam. Adapun hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menurut Susanto hakikat dalam pembelajaran sains atau IPA dapat diklafikasikan menjadi tiga bagian yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam produk, proses dan sikap.²³

Pertama, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikajikan sebagai kegiatan emperis dan kegiatan analitis.

Kedua, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam semesta.

Ketiga, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap, sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pelajaran sains. Yaitu sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa dan kedisplinan diri.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan siswa dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan mengenai fenomena atau peristiwa alam serta mampu mengapklikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selma mnusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.

²³ Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah Dasar*, h.15

Belajar adalah proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.

Sedangkan menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.²⁴

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²⁵

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

²⁴M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 16

²⁵Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 1

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keterampilan yang mencakup tentang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.²⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Permasalahan utama dalam penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar IPA, metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan hal tersebut yaitu:

1. Pagaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa V SD Negeri Nanggulan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar

²⁶M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 20-22

matematika siswa kelas V SD Negeri Nanggulan. Hal ini ditunjukkan dengan harga $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ yaitu 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar matematika siswa tergolong besar dengan nilai $r = 0,9$ (efek besar) dan presentase sebesar 81%.²⁷

2. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Mathla'ul Anwarsidang Sari Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan Promblem Based Learning kelas eksperimen dipeoleh nilai posttes rata-rata 73,69 dan pada kelas control diperoleh nilai rata-rata 59,68. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model direct instruction.²⁸
3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,6 meningkat pada *posttest* menjadi 70,4, peningkatannya sebesar 23,8, sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,6 meningkat pada *posttest* menjadi 62, peningkatannya sebesar 14,4. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV D Negeri 2 Metro Selatan.²⁹

²⁷Tri Wulandari, Pegaruh Model Pembelajaran Problem Baed Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa V SD Negeri Nanggulan.(Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,2018)

²⁸Baqiyatus Sawab, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Larning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Mathla'ul Anwarsidang Sari Lampung Selatan. (Lampung: Raden Intan Lampung, 2017)

²⁹Purnama Sari, Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.(Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017)

Jadi dari penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan percobaan pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Hasil Belajar IPA Siswa memiliki pengaruh setelah menggunakan Model Problem Based Learning (PBL).

Hasil belajar IPA adalah penilaian yang berupa skor untuk menilai proses dari kegiatan belajar siswa secara mandiri dalam mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan.

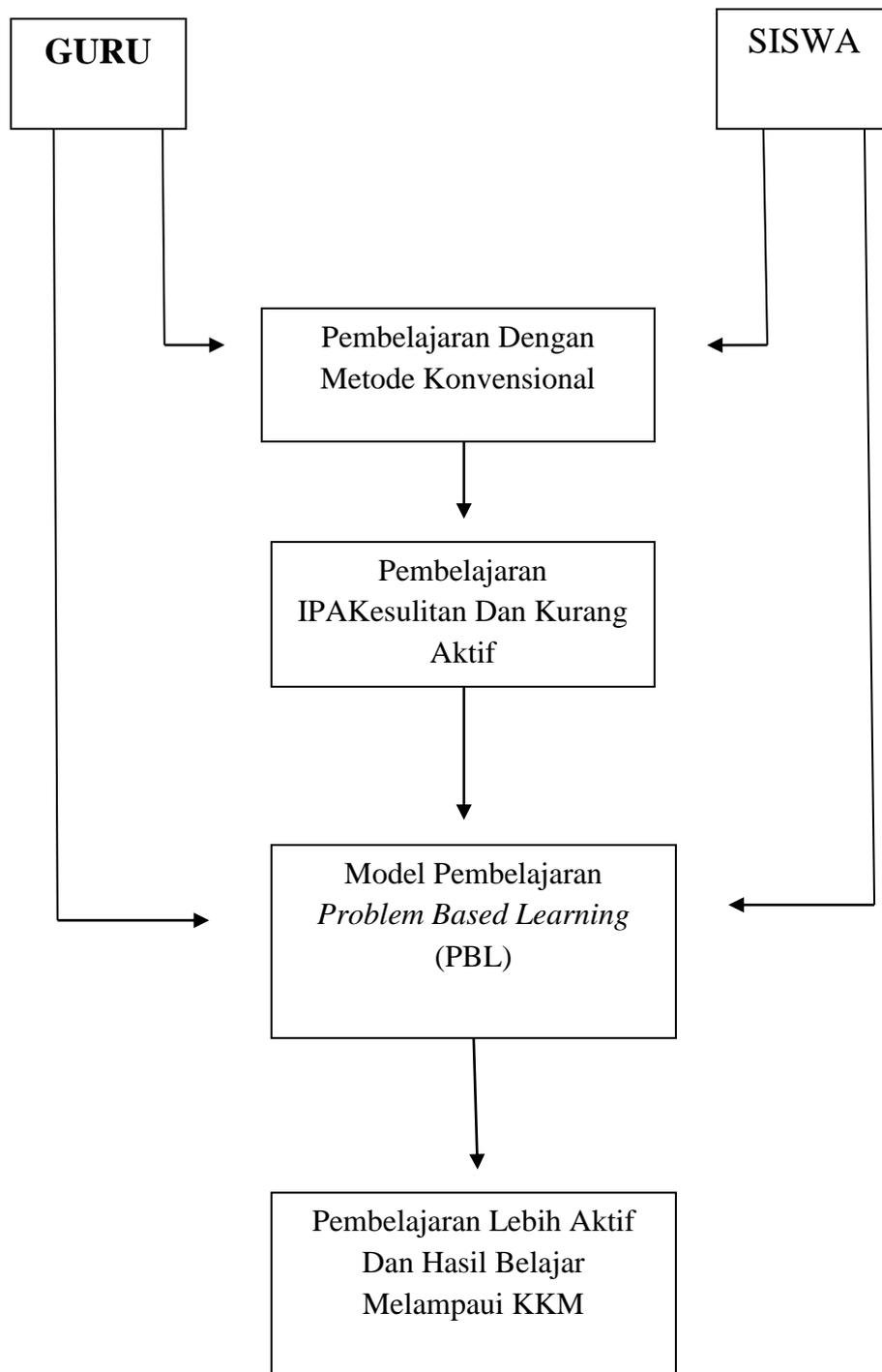
Metode Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran IPA karena semuanya berbasis masalah, masalah tersebut merupakan masalah yang nyata (*contextual Learning*) yang menyangkut peristiwa kehidupan sehari-hari. Sehingga, pada model ini siswa akan dilatih untuk aktif, kritis dan kreatif pada saat mencari informasi tentang fenomena yang terjadi di lingkungannya. Setelah itu siswa mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, memecahkan masalah dan memberikan solusi.

Dari model pembelajaran tersebut dapat dilihat model *Problem Based Learning* lebih banyak kegiatan yang mengasah kemampuan berpikir siswa dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Diduga bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi.

Pada proses percobaan model tersebut, siswa menjadi subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran diharapkan agar memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat mendukung atau berpengaruh terhadap hasil

belajar, yang artinya kemampuan siswa yang melibatkan fungsi kognitifnya untuk menghasilkan suatu pendapat, alasan dan ide yang masuk akal, yang dapat memecahkan masalah.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada pengaruh model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yaitu eksperimen semu atau *Quasi eksperimental Design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen.³⁰ Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan metode konvensional. Kemudian membandingkan hasil dari kedua perlakuan yang berbeda. Hal ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa telah diadakannya perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, yaitu kelas pertama diberi perlakuan (kelas eksperimen) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan kelas kedua diberi perlakuan (kelas kontrol) dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab. Sebelum penelitian dimulai kedua kelas tersebut diberi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai materi yang akan diajarkan. *Posttest* untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VA dan VC di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Raya Padang Kemiling Kota Bengkulu, RT/RW 1/1, Dusun Pekan Sabtu, kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Waktu

³⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 18, h. 114

penelitian ini akan dilaksanakan pada 15 Juli sampai 26 Agustus 2019 pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³¹ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³² Penelitian ini menggunakan sampel sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh siswa di kelas tertentu sebagai sampel penelitian. Pemilihan dua kelas yang dijadikan sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelas yaitu, kelas VA (Eksperimen) sebanyak 35 orang dan kelas VC (Kontrol) sebanyak 35 orang. Kelas pertama diperlakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dan kelas kedua diperlakukan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab.

³¹BunginBurhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005) h. 109

³²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi hasil belajar.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan kesaharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti teliga, penciuman, mulut, dan kulit. Dari pemahaman observasi yaitu dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dinggunakan untuk menghimpun data penelitian.³³

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan sertaa latlain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok.³⁴ Teknik tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing peserta didik berjumlah 20 soal pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.³⁵ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

³³BunginBurhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2005) h.143

³⁴Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h. 127

³⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta,PT Rineka Cipta,2002),h.135

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah *study* definisi yang memberikan suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau member suatu mengukur kontras atau variabel tersebut.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶Variabel penelitian adalah segala dengan berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian untuk dipelajari dengan menggali informasinya dan disimpulkan dalam bentuk hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³⁸Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel *dependent* merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Variabel terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA

³⁶Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*,h. 96

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 38

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* h. 39

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia	1.1.1 Mengidentifikasi organ pernapasan pada manusia	1, 2, 3, 4, 5, 7	6
	1.1.2 Memperlihatkan model organ pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya	6, 8, 9, 10, 11, 12,	6
	1.1.3 Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia	13, 14, 15, 16, 18,	5
	1.1.4 Menyebutkan cara memelihara kesehatan organ pernapasan	17, 20, 19	3
Jumlah			20

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁹

Berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

³⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h.135

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = banyaknyapasang data (unit sampel)

x = variable bebas

y = variable terikat

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Dalam uji validitas soal, perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS

1.6, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Validas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in

the procedure.

Tabel 3.3
Nilai Uji Validitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	30

Tabel 3.4
Uji Validitas Soal
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NO_1	.6667	.47946	30
NO_2	.5333	.50742	30
NO_3	.7000	.46609	30
NO_4	.4333	.50401	30
NO_5	.3333	.47946	30
NO_6	.5333	.50742	30
NO_7	.6000	.49827	30
NO_8	.6667	.47946	30
NO_9	.5000	.50855	30
NO_10	.3333	.47946	30
NO_11	.5333	.50742	30
NO_12	.5000	.50855	30
NO_13	.6000	.49827	30
NO_14	.3667	.49013	30
NO_15	.3333	.47946	30
NO_16	.5333	.50742	30
NO_17	.6667	.47946	30
NO_18	.5000	.50855	30
NO_19	.3333	.47946	30
NO_20	.5333	.50742	30
NO_21	.5000	.50855	30
NO_22	.3333	.47946	30
NO_23	.4333	.50401	30
NO_24	.5000	.50855	30
NO_25	.5000	.50855	30
NO_26	.4667	.50742	30
NO_27	.5333	.50742	30
NO_28	.4000	.49827	30
NO_29	.5333	.50742	30
NO_30	.5000	.50855	30

Tabel 3.5
Nilai Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NO_1	14.2333	50.323	.490	.888
NO_2	14.3667	49.344	.601	.885
NO_3	14.2000	50.993	.402	.889
NO_4	14.4667	51.706	.266	.892
NO_5	14.5667	49.840	.564	.886
NO_6	14.3667	49.344	.601	.885
NO_7	14.3000	54.148	-.070	.899
NO_8	14.2333	50.323	.490	.888
NO_9	14.4000	48.800	.679	.884
NO_10	14.5667	49.840	.564	.886
NO_11	14.3667	49.344	.601	.885
NO_12	14.4000	48.800	.679	.884
NO_13	14.3000	52.148	.207	.893
NO_14	14.5333	54.051	-.056	.898
NO_15	14.5667	49.840	.564	.886
NO_16	14.3667	51.895	.237	.893
NO_17	14.2333	50.323	.490	.888
NO_18	14.4000	52.938	.093	.896
NO_19	14.5667	51.220	.355	.890
NO_20	14.3667	49.344	.601	.885
NO_21	14.4000	48.800	.679	.884
NO_22	14.5667	49.840	.564	.886
NO_23	14.4667	53.292	.046	.896
NO_24	14.4000	48.800	.679	.884
NO_25	14.4000	48.800	.679	.884
NO_26	14.4333	52.254	.187	.894
NO_27	14.3667	49.344	.601	.885
NO_28	14.5000	52.397	.172	.894
NO_29	14.3667	49.344	.601	.885
NO_30	14.4000	48.800	.679	.884

Berdasarkan *output* pengujian **uji validitas** diatas, dapat dilihat pada kolom *Corretd Item-Total Correation*, nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian

dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=30$ dan taraf signifikansi 5% r_{tabel} value adalah 0,361. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table, maka pertanyaan soal dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R table maka pertanyaan soal dinyatakan tidak valid. Dari 30 butir soal pilihan ganda dalam instrument tes Hasil Belajar, terdapat 20 butir soal yang dapat dinyatakan valid dan 10 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Soal

Item-Total Statistics							
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	r_{tabel}	Keterangan
NO_1	14.2333	50.323	.490	.888	30	.361	VALID
NO_2	14.3667	49.344	.601	.885	30	.361	VALID
NO_3	14.2000	50.993	.402	.889	30	.361	VALID
NO_4	14.4667	51.706	.266	.892	30	.361	TIDAK VALID
NO_5	14.5667	49.840	.564	.886	30	.361	VALID
NO_6	14.3667	49.344	.601	.885	30	.361	VALID
NO_7	14.3000	54.148	-.070	.899	30	.361	TIDAK VALID
NO_8	14.2333	50.323	.490	.888	30	.361	VALID
NO_9	14.4000	48.800	.679	.884	30	.361	VALID
NO_10	14.5667	49.840	.564	.886	30	.361	VALID
NO_11	14.3667	49.344	.601	.885	30	.361	VALID
NO_12	14.4000	48.800	.679	.884	30	.361	VALID
NO_13	14.3000	52.148	.207	.893	30	.361	TIDAK VALID
NO_14	14.5333	54.051	-.056	.898	30	.361	TIDAK VALID
NO_15	14.5667	49.840	.564	.886	30	.361	VALID
NO_16	14.3667	51.895	.237	.893	30	.361	TIDAK VALID
NO_17	14.2333	50.323	.490	.888	30	.361	VALID
NO_18	14.4000	52.938	.093	.896	30	.361	TIDAK VALID
NO_19	14.5667	51.220	.355	.890	30	.361	TIDAK VALID
NO_20	14.3667	49.344	.601	.885	30	.361	VALID
NO_21	14.4000	48.800	.679	.884	30	.361	VALID
NO_22	14.5667	49.840	.564	.886	30	.361	VALID
NO_23	14.4667	53.292	.046	.896	30	.361	TIDAK VALID
NO_24	14.4000	48.800	.679	.884	30	.361	VALID
NO_25	14.4000	48.800	.679	.884	30	.361	VALID
NO_26	14.4333	52.254	.187	.894	30	.361	TIDAK VALID
NO_27	14.3667	49.344	.601	.885	30	.361	VALID
NO_28	14.5000	52.397	.172	.894	30	.361	TIDAK VALID
NO_29	14.3667	49.344	.601	.885	30	.361	VALID
NO_30	14.4000	48.800	.679	.884	30	.361	VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁴⁰ Pengujian reliabilitas instrument ini merupakan pengujian lanjutan setelah butir soal instrument dinyatakan valid. Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program MS. Excel Rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = reliabilitas instrumen

n = banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum S_t^2$ = jumlah varian butir

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument test hasil belajar yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	30

⁴⁰Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h.154

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Alpha sebesar 0.892, dengan taraf signifikansi 5% dan $N=30$, nilai R table adalah 0.361, artinya nilai Alpha $>$ R table, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal dalam instrument tersebut adalah reliable.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah teknik analisis varian (ANOVA) satu jalur, teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dihasilkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Selain itu peneliti ingin mengetahui mengenai yang terjadi antara model pembelajaran dan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Teknik ANOVA satu jalur untuk desain penelitian yang mempunyai variable bebas lebih dari satu. Adapun dalam penelitian ini adalah terdapat satu variable bebas, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variable terkaitnya adalah skor test akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan analisis dengan teknik ANOVA, diharapkan dapat menunjukkan secara jelas mengenai pengaruh pemahaman siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dihasilkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* antara siswa.

Tujuan dari uji anova satu jalur ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata.⁴¹ Sebelum data dianalisis menggunakan anova satu jalur, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

⁴¹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 217

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.⁴² Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Lilliefors*.

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0,05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan.⁴³

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu.⁴⁴ Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *oneway* anava (anova 1 jalur).

⁴²Irianto Agus, *Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) h. 272

⁴³Irianto Agus, *Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*.h. 275

⁴⁴Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistika 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) h. 140

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah

1. Profil SDN 76 Kota Bengkulu

SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang sangat dekat dengan jalan utama, terletak di jalan Raya Padang Kemiling kelurahan pekan sabtu, kecamatan selebar kota Bengkulu. SD Negeri 76 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana dan prasarana sudah cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan dan TU. Disamping itu di dukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerja sama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru pelaksanaan program akademik.

SD Negeri 76 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1955 dan mulai beroperasi pada tahun 1987. SD Negeri 76 Kota Bengkulu satu-satunya sekolah dasar yang terletak di kelurahan pekan sabtu yang terletak di sebelah selatan ibu Kota Bengkulu. Atas dasar itu, tokoh masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat, Bapak camat kecamatan selebar mengusulkan agar di kecamatan Selebar dibangun SD Negeri 76 Kota Bengkulu atas swadaya masyarakat.

Sejak didirikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu Kepala Sekolah yang ditugaskan adalah :

Tabel 4.1
Riwayat Kepala SD Negeri 76 Kota Bengkulu

No.	Nama	Tahun
1.	Nurlela Bahar, BA	1987-1944
2.	Rohana, S.Pd	1944-1998
3.	Salimin Samaun, S.Pd	1998-2002
4.	Makmun, H. BA	2002-2007
5.	Jummi Hartati, M.Pd	2007-2011
6.	Heryani ZA, S.Pd	2011-2012
7.	Zamzami ZA, S.Pd	2012-2014
8.	Syamsul Hidayat, S.Pd	2014-2019-sekarang

(sumber data arsip SD Negeri 76 Kota Bengkulu tahun 2019)

2. Visi dan Misi SD Negeri 76 Kota Bengkulu

a. Visi :

Terwujudnya akhlak, prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi :

1. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni.
4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

3. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing dan terlatih baik jasmani dan rohani. Di samping itu guru harus

mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di SDN 76 Kota Bengkulu berjumlah 28 orang, dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 26 orang tenaga pendidik.

4. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019-2020 saat ini sebanyak 548 siswa, terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IA	14	14	28
IB	16	13	29
IC	14	14	28
Jumlah			85
IIA	12	13	25
IIB	17	10	27
IIC	15	12	27
Jumlah			79
IIIA	13	11	24
IIIB	13	11	24
IIIC	14	12	26
Jumlah			74
IVA	15	12	27
IVB	15	16	31
IVC	14	13	27
Jumlah			85
VA	22	15	37
VB	22	15	37
VC	25	12	37
Jumlah			111
VIA	19	20	39
VIB	21	17	38
VIC	19	17	36
Jumlah			113
Jumlah Keseluruhan			547

(catatan data arsip SD Negeri 76 Kota Bengkulu tahun 2019)

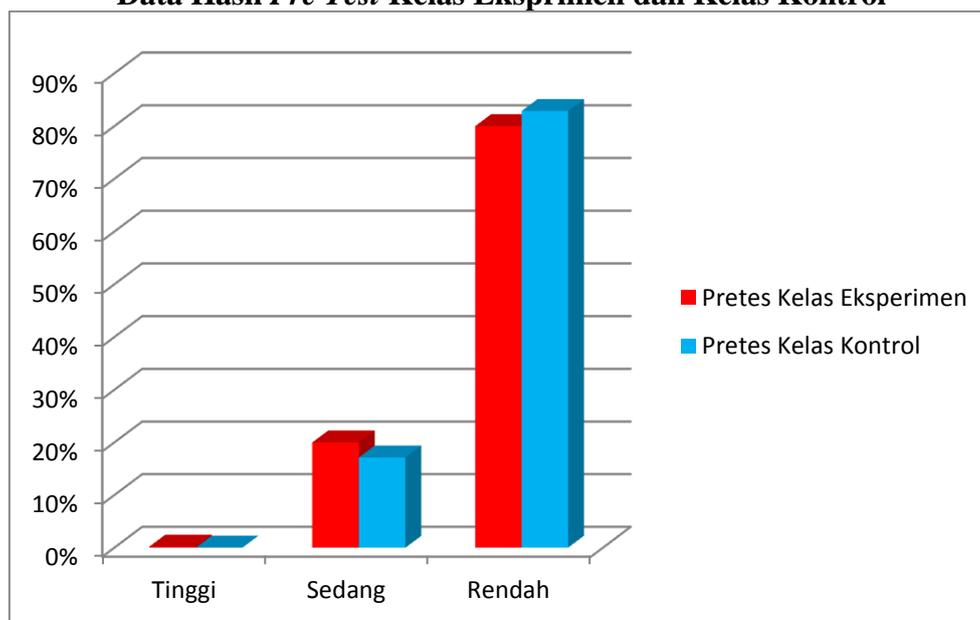
B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas Eksprimen sebanyak 35 siswa dan kelas VC sebagai kelas Kontrol sebanyak 35 siswa. Penelitian menggunakan dua tes (*Pretest dan Posttest*).

1. Deskripsi Hasil Nilai *Pre Test* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Pre Test dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pre Test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai tolok ukur untuk penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *Pre Test* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Grafik 4.1
Data Hasil *Pre Test* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol



Pada Tabel.4.1 menunjukkan bahwa tidak ada nilai kategori Tinggi (80-100) baik di kelas Eksprimen maupun Kelas Kontrol, kategori Sedang (60-79) di Kelas eksperimen ada 7 siswa (20%) dan 6 siswa (17%) di kelas kontrol. Umumnya nilai dalam kategori Rendah (0-59) yaitu 28 siswa (80%) di Kelas eksperimen dan 29 siswa (83%) di kelas kontrol. (Grafik.4.3).

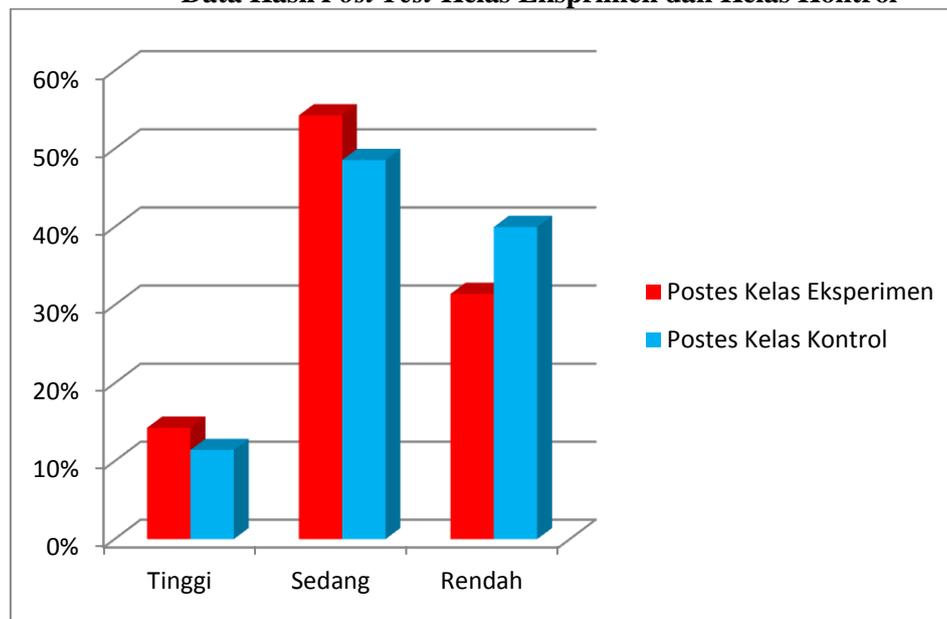
Tabel. 4.3
Hasil *Pre Test* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
$80,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Tinggi	0	0%	0	0%
$60,00 \leq \text{skor} \leq 79,00$	Sedang	7	20%	6	17%
$0,00 \leq \text{skor} \leq 59,00$	Rendah	28	80%	29	83%

2. Deskripsi hasil *Post Test* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan *pre test* selanjutnya melakukan proses pembelajaran PBL untuk kelas eksperimen. Langkah selanjutnya untuk melihat apakah proses Pembelajaran PBL berpengaruh atau tidak pada hasil belajar maka dilakukan *Post Test* (Grafik. 4.2)

Grafik 4.2
Data Hasil *Post Test* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol



Tabel 4.4
Data Hasil *post Test* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

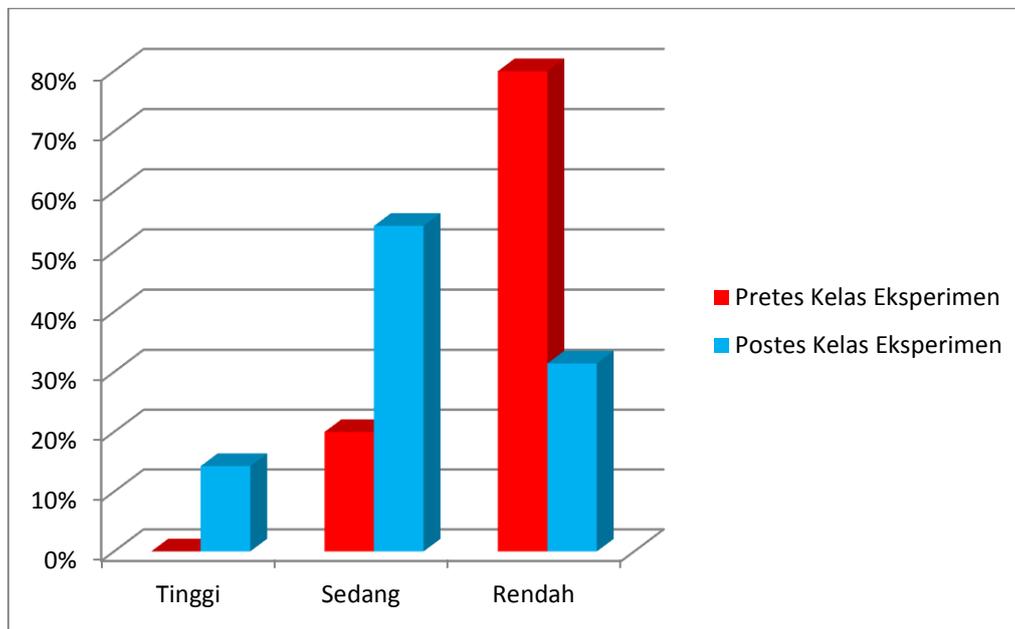
Interval	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
80,00 ≤ skor ≤ 100	Tinggi	5	14%	4	11%
60,00 ≤ skor ≤ 79,00	Sedang	19	54%	7	49%
0,00 ≤ skor ≤ 59,00	Rendah	11	31%	14	40%

Dari grafik 4.2 dan Tabel 4.4 terlihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa di kelas Eksprimen yaitu kategori Tinggi (80-100) ada 5 siswa (14%), kategori Sedang (60-79) sebanyak 19 siswa (54%), dan kategori Rendah (0-59) sebanyak 11 siswa (31%). Begitu juga di Kelas Kontrol juga ada peningkatan nilai yaitu kategori Tinggi (80-100) 4 siswa (11%), kategori Sedang (60-79) sebanyak 7 siswa (49%) dan kategori rendah (0-59) masih ad 14 siswa (40%).

Jika dilihat perbandingan dari nilai yang diperoleh oleh siswa pada saat *pre Test* dan *Post Test*, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai yang signifikan. (Grafik

.4.3) yaitu dari 29 siswa (83%) kategori nilai Rendah menjadi 14 siswa (40%) kategori Nilai rendah setelah dilakukan pembelajaran PBL (Tabel.4.5).

Grafik 4.3
Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

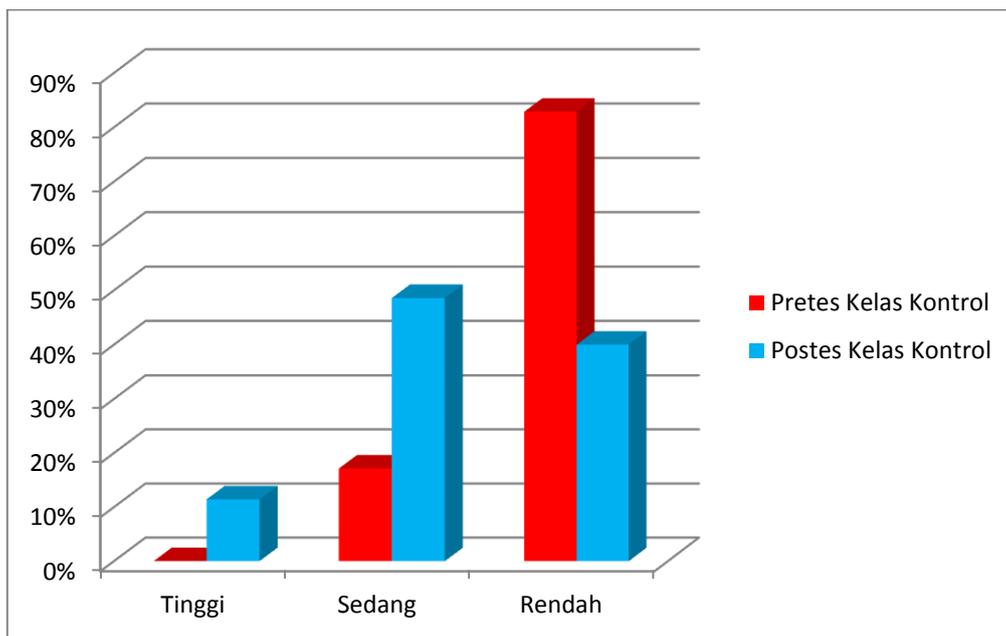


Tabel 4.5
Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Pretes		Postes	
		F	%	F	%
$80,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Tinggi	0	0%	4	11%
$60,00 \leq \text{skor} \leq 79,00$	Sedang	6	17%	7	49%
$0,00 \leq \text{skor} \leq 59,00$	Rendah	29	83%	14	40%

Hal menarik juga terjadi pada kelas kontrol, dimana nilai mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Dan nilai tertinggi masih di kategori sedang (60-79) yaitu sebanyak 19 siswa (54%). Dapat dilihat di Tabel 4.9 dan Tabel 4.10.

Grafik 4.4
Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol



Tabel.4.6

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Pretes		Postes	
		F	%	F	%
$80,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Tinggi	0	0%	5	14%
$60,00 \leq \text{skor} \leq 79,00$	Sedang	7	20%	19	54%
$0,00 \leq \text{skor} \leq 59,00$	Rendah	28	80%	11	31%

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun uji

normalitas dengan metode Lilifors yang digunakan dalam pengujian ini dihitung menggunakan program SPSS 1.6 dengan prosedur sebagai berikut:

a) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b) Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

c) Daerah kriteria:

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0,05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0,05

1) Uji Normalitas Hasil Pretes Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil pretes pada kelas eksperimen menggunakan program SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Interpretasi Uji Normalitas Hasil Pretes Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji Normalitas soal pretes

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_PRETES_SISWA_EKSPERIMEN	.132	35	.131	.940	35	.057

a. Lilliefors Significance Correction

a) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

- b) Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$
- c) Daerah kriteria:
- H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05
 - H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05
- d) Statistik uji: *Probabilitas Value (Sig.)*=0.131
- e) Kesimpulan: karena *P value(sig.)*=0.131 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Hasil Pretes Kelas Control

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil pretes pada kelas control menggunakan program SPSS 1.6, diperoleh *output* sebagai berikut:

Interpretasi Uji Normalitas Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji Normalitas soal pretes

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_PRETES_SISWA_KONTROL	.098	35	.200*	.971	35	.486

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

a) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b) Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

c) Daerah kriteria:

– H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

– H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

d) Statistik uji: *Probabilitas Value (Sig.)*=0.200

e) Kesimpulan: karena *P value(sig.)* = 0.200 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Hasil Postes Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil postes pada kelas experiment menggunakan program SPSS 1.6, diperoleh *output* sebagai berikut:

Interpretasi Uji Normalitas Hasil Postes Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Hasil Postes

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL_POSTES_SISWA_EKSPERIMEN	.128	35	.156	.951	35	.122

a. Lilliefors Significance Correction

a) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b) Derajat signifikansi = α = 5%

c) Daerah kriteria:

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

d) Statistik uji: *Probabilitas Value (Sig.)* = 0.156

e) Kesimpulan: karena *P value(sig.)* = 0.156 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas Hasil Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil postes pada kelas kontrol menggunakan program SPSS 1.6, diperoleh *output* sebagai berikut:

Interpretasi Uji Normalitas Hasil Postes Siswa Kelas kontrol

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Hasil Postes

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_POS TES_SISWA _KONTROL	.129	35	.148	.961	35	.237

a. Lilliefors Significance Correction

a) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b) Derajat signifikansi = α = 5%

c) Daerah kriteria:

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

d) Statistik uji: *Probabilitas Value (Sig.)* = 0.148

e) Kesimpulan: karena $P \text{ value}(\text{sig.}) = 0.148 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Untuk uji homogenitas variansi digunakan metode Bartlett menggunakan SPSS 1.6 dengan prosedur sebagai berikut:

a) Hipotesis:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen)

H_a : Variansi pada tiap kelompok data adalah tidak sama (heterogen)

b) Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

c) Daerah kriteria:

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0,05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0,05

1) Uji Homogenitas Varians Hasil Pretes

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program SPSS diperoleh *output* sebagai berikut:

Interpretasi Uji Homogenitas Varians Hasil Pretes

Berdasarkan output pengujian homogenitas varians, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table "*Test of Homogeneity of Variance*" pada *source 'Based on Mean'*, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas Hasil Pretes

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_PRE TES	Based on Mean	.024	1	68	.877
	Based on Median	.021	1	68	.886
	Based on Median and with adjusted df	.021	1	67.956	.886
	Based on trimmed mean	.023	1	68	.881

a) Hipotesis:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen)

H_a : Variansi pada tiap kelompok data adalah tidak sama (heterogen)

b) Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

c) Daerah kriteria:

– H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

– H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

d) Uji Statistik : *probabilitas Value (sig.)* = 0.877

e) Kesimpulan : Karena *P Value (sig.)* = 0.877 > 0.05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada hasil pretes tiap kelompok data adalah sama (homogen).

2) Uji Homogenitas Varians Hasil Postes

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program SPSS diperoleh *output* sebagai berikut:

Interpretasi Uji Homogenitas Varians Hasil Postes

Berdasarkan output pengujian homogenitas varians, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Homogeneity of Variance*” pada *source* ‘*Based on Mean*’, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Homogenitas Varians Hasil Postes

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_POSTES	Based on Mean	.085	1	68	.772
	Based on Median	.070	1	68	.793
	Based on Median and with adjusted df	.070	1	67.741	.793
	Based on trimmed mean	.072	1	68	.789

a) Hipotesis:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen)

H_a : Variansi pada tiap kelompok data adalah tidak sama (heterogen)

b) Derajat signifikansi = α = 5%

c) Daerah kriteria:

- H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05
- H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

d) Uji Statistik : *probabilitas Value (sig.)* = 0.772

e) Kesimpulan : Karena *P Value (sig.)* = 0.772 > 0.05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada hasil postes tiap kelompok data adalah sama (homogen).

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.13
DESAIN ONEWAY ANAVA (ANAVA 1 JALUR)

MODEL PEMBELAJARAN (X)	HASIL BELAJAR (Y)
<i>PBL</i> (KELAS EKPERIMEN) (X1)	YX1
KONVENSIONAL (KELAS KONTROL) (X2)	YX2

Rumusan Masalah:

Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa?

Hipotesis:

Ada Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.

Selanjutnya dilakukan pengujian Anava 1 jalur (One-way Anava) dengan SPSS 1.6, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Anova (Hasil Belajar Siswa)

ANOVA

HASIL_BELAJAR_SISWA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	205.714	1	205.714	1.515	.023
Within Groups	9231.429	68	135.756		
Total	9437.143	69			

Interpretasi Hasil Uji Oneway Anava

Berdasarkan hasil uji Anava 1 jalur diatas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA siswa.

b) Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

c) Daerah kriteria:

– H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

– H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

d) Uji Statistik : *probabilitas Value (sig.)* = 0.023

e) Kesimpulan : Karena *P Value (sig.)* = 0.023 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA siswa.**

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ternyata ada pengaruh signifikan Model Pembelajaran *PBL (Problem*

Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi lapangan: 1) Siswa kurang aktif di dalam proses belajar mengajar, 2) Siswa tidak memahami konsep pembelajaran hanya terpaku terhadap hapalan, 3) Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), 4) Hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Dengan demikian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PBL lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar dengan metode konvensional. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diajukan peneliti.

Berdasarkan hasil uji Anava 1 jalur diatas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA siswa.

Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$

Daerah kriteria:

H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0.05

H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0.05

Uji Statistik : *probabilitas Value (sig.)* = 0.023

Kesimpulan : Karena *P Value (sig.)* = 0.023 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA siswa.**

Hasil penelitian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa mengembangkan

kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual dan 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Model Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil uji ANAVA satu jalur Karena *P Value (sig.) = 0.023 < 0.05*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.**

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dengan adanya Model Pembelajaran PBL yang telah terbukti lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa maka diharapkan Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan- kebijakan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya IPA

2. Guru

Bagi guru IPA SD atau MI sederajat khususnya untuk SD Negeri 76 Kota Bengkulu dalam mengajarkan materi dapat menerapkan model pembelajaran PBL.

3. Siswa

Dengan adanya model pembelajaran PBL diharapkan siswa lebih kreatif, aktif, dan semangat untuk memecahkan berbagai masalah dalam IPA

4. Peneliti lain

Untuk penelitalain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan rancangan penenlitian yang lebih kondusif, sehingga penelitian tersebut lebih memantapkan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistika 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, Agus. 2004. *Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M, Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta, DIVA press.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta selatan: Change Publication.
- Sutanto dan Luknis. 2007. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Samatoa. 2011. *Pembelajaran IPA Di SD*. Jakarta: Airlangga.
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>
- [https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/03 Mei 2019/ 21:02](https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/03%20Mei%202019/21:02)
- <https://edukasi.kompas.com/read/2013/01/27/21175927/Indonesia.Alami.Krisis>. Pendidikan (diakses tanggal 31 desember 2018)

http://dodirullyandapgsd.blogspot.com/2014/08/hakikat-dan-tujuanpembelajaran_ipa.html (di akses tanggal 31 Desember 2018)